



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Pengertian Ketaatan beragama

Ketaatan beragama adalah tunduk patuh yang timbul dari kesadaran hati akan keagungan yang disembah (Allah), karena yakin bahwa sesungguhnya Allah itu mempunyai kekuasaan yang tidak dapat dicapai oleh akal akan hakikatnya, sebab hal itu diluar jangkauan pikirannya.⁸

Sedangkan ketaatan dalam Al-Qur'an, ketaatan adalah suatu sifat yang selalu menurut, teguh dan sungguh-sungguh dalam melaksanakan perintah dan menjauhi larangan (Allah, Rasul, Pemerintah atau Penguasa). Allah berfirman dalam surat Annisa: 59⁹

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلِي الْاَمْرِ مِنْكُمْ ط

59. Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu.

Dari ayat diatas jelas sekali disebutkan bahwa manusia diwajibkan untuk mentaati Allah dan rasulnya . Maksud taat disini senantiasa menjalankan apa yang diperintahkannya dan menjauhi segala apa yang dilarang-Nya orang yang mampu seperti itu disebut sebagai orang yang beragama, dimana inti dari beragama adalah “Iman”. Jadi yang dimaksud dengan beragama adalah beriman.

⁸ Abu Bakar Muhammad, *Pembinaan Manusia dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas,tt),401

⁹ Qur'an Surah . An nisa : 59

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan yang dimaksud dengan agama adalah sistem keyakinan. Agama adalah sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semua itu berpusat pada persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi.”¹⁰

Agama merupakan peraturan-peraturan yang terdiri dari kepercayaan dan pekerjaan-pekerjaan yang sesuai dengan keadaan suci, artinya yang membedakan yang mana yang halal dan yang haram yang dapat membawa atau mendorong umat yang menganutnya untuk menjadi suatu umat yang memiliki rohani yang kuat”.¹¹ Secara definitif, menurut Harun Nasution agama adalah:

1. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.
2. Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia.
3. Mengikat diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia. Kepercayaan pada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.

Dari pemaparan di atas, pengertian ketaatan beragama adalah patuh dan taat menjalankan segala apa yang diperintahkan dan menjalankan kewajiban yang telah ditetapkan, karna pada dasarnya manusia diciptakan untuk menyembah dan beribadah kepadanya.

¹⁰Djamaludin Ancok, FuatNashori Suroso, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2011), h. 76

¹¹Endang Saifuddin Anshari, *Op. Cit* , h. 41

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berbicara perkembangan jiwa agama pada seseorang pada umumnya ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecilnya dulu. Seorang yang pada waktu kecilnya tidak pernah mendapatkan pendidikan agama, maka pada masa dewasanya nanti, ia tidak akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya. Lain halnya dengan orang yang di waktu kecilnya mempunyai pengalaman-pengalaman agama, misalnya ibu-bapaknya orang yang tahu beragama, lingkungan sosial dan teman-temannya juga hidup menjalankan agama, ditambah pula dengan pendidikan agama, secara sengaja di rumah, sekolah dan masyarakat. Maka orang-orang itu akan dengan sendirinya mempunyai kecenderungan kepada hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, takut melangkahi larangan-larangan agama dan dapat merasakan betapa nikmatnya hidup beragama.¹²

Prof. Dr. Zakiah Darajat, berpendapat bahwa pada garis besarnya perkembangan penghayatan keagamaan itu dapat di bagi dalam tiga tahapan yang secara kualitatif menunjukkan karakteristik yang berbeda.¹³ Adapun penghayatan keagamaan remaja adalah sebagai berikut:

Masa awal remaja (12-18 tahun) dapat dibagi ke dalam beberapa fase sebagai berikut:

1. Sikap negative (meskipun tidak selalu terang-terangan) disebabkan alam pikirannya yang kritis melihat kenyataan orang-orang beragama secara hipocrit (pura-pura) yang pengakuan dan ucapannya tidak selalu selaras dengan perbuatannya.

¹² Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Cet. XV, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), 35.A

¹³ Zakiah Darajat. *Op.cit*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pandangan dalam hal ke-Tuhanannya menjadi kacau karena ia banyak membaca atau mendengar berbagai konsep dan pemikiran atau aliran paham banyak yang tidak cocok atau bertentangan satu sama lain.
3. Penghayatan rohaniannya cenderung skeptis (diliputi kewas-wasan) sehingga banyak yang enggan melakukan berbagai kegiatan ritual yang selama ini dilakukannya dengan kepatuhan.

Masa remaja akhir yang ditandai antara lain oleh hal-hal berikut ini:

1. Sikap kembali, pada umumnya, kearah positif dengan tercapainya kedewasaan intelektual, bahkan agama dapat menjadi pegangan hidupnya menjelang dewasa.
2. Pandangan dalam hal ke-Tuhanan dipahamkannya dalam konteks agama yang dianut dan dipilihnya.
3. Penghayatan rohaniannya kembali tenang setelah melalui proses identifikasi dan merindu puja ia dapat membedakan antara agama sebagai doktrin atau ajaran dan manusia penganutnya, yang baik shalih) dari yang tidak. Ia juga memahami bahwa terdapat berbagai aliran paham dan jenis keagamaan yang penuh toleransi seyogyanya diterima sebagai kenyataan yang hidup didunia ini.

2. Bentuk-bentuk ketaatan beragama

Dalam hal ketaatan beragama, siswa menerima beragamnya dari orang-orang disekitarnya termasuk orang tuanya sendiri, hal tersebut melalui penglihatan, pendengaran, maupun pendidikan yang ia terima. Jadi dalam hal

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini ketaatn beragam dapat diukur dengan menggunakan dimensi peraktik (ritual) dan dimensi pengalaman. Kedua dimensi ini meliputi:

a. Shalat Fardhu

Shalat menurut bahasa arab berarti *berdo'a*. Menurut Ash-Shiddieqy bahwa perkataan shalat dalam bahasa arab berarti doa memohon kebajikan dan pujian.Sedangkan secara hakekat mengandung pengertian “Berhadap hati (jiwa) kepada Allah dan mendatangkan takut kepada-Nya, serta menumbuhkan di dalam jiwa rasa keagungan, kebesaran-Nya dan kesempurnaan kekuasaan-Nya.¹⁴ Secara dimensi fiqh shalat adalah beberapa ucapan atau rangkaian ucapan dan perbuatan (gerakan) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah dan menurut syarat-syarat yang telah ditentukan oleh agama.¹⁵ Kewajiban shalat yang mana telah di perintahkan Allah dalam Al-Qur'an yaitu pada surat Al-Ankabut ayat :45

أَقُلْ مَا أَوْحَىٰ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ
 عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya : “*Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu,yaitu Al-kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah shalat.Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain).dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan*”.(Q.S Al-Ankabut 19 :45)

Shalat dalam ajaran islam mempunyai kedudukan yang sangat penting yaitu:

¹⁴Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*,(Yogyakarta : Mitra Pustaka,2001), h. 59

¹⁵*Ibid*, h. 60

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Shalat dinilai sebagai tiang Agama (sunnah Nabi).
2. Shalat merupakan kewajiban yang paling pertama diturunkan kepada Nabi (Peristiwa Isra' Mi'raj).
3. Shalat merupakan kewajiban universal, yang telah diwajibkan kepada nabi-nabi sebelum nabi Muhammad SAW.
4. Shalat merupakan wasiat terakhir Nabi Muhammad SAW.
5. Shalat merupakan ciripenting dari orang yang taqwa.
6. Sholat merupakan ciri dari orang berbahagi.
7. Sholat mempunyai peranan untuk menjauhkan diri dari pekerjaan jahat dan mungkar.¹⁶

Selain shalat wajib lima waktu yang telah kita ketahui, ada macam-macam

shalat lain yang dapat kita ketahui yaitu sebagai berikut :

1. Shalat sunnah rawatib
2. Shalatullail
3. Shalat sunnah istisqa'
4. Shalat sunnah 'Idain
5. Shalat sunnah gerhana
6. Shalat sunnah Tahiyatul Masjid
7. Shalat sunnah syukur wudhu.¹⁷

Mengenai hubungan antara shalat dengan sikap atau perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari yaitu, shalat merupakan salah satu alternatif yang bisa membentuk perilaku psikologis beragama individu dan masyarakat islam.

¹⁶Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 149-150

¹⁷*Ibid*, h.159-151

Dengan menunaikanshalat adalah sebagian dari metodologi psikolgi islam dalam pembentukan perilaku beragama yang positif.¹⁸Shalat sangat besar pengaruhnya bagi kejiwaan manusia sebagai perwujudan energi spritual dan pembinaan perilaku keagamaan secara besinergi. Ibadah tersebut juga dapat membentuk keimanan dan ketaqwaan yang akan melahirkan keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi kejiwaan dan penyesuaiam diri antara manusia dengan dirinya sendiri dan alam sekitarnya.¹⁹

b. Puasa dibulan Ramadhan

Secara *etimologis* (bahasa), puasa dalam bahasa arab berasal dari kata *صام* - *صيام*, artinya : menahan, mengekang, diam, berhenti atau menahan diri dari sesuatu, baik dalam bentuk perkataan maupun perbuatan.²⁰

Kewajiban berpuasa telah ada dalam A-qur'an sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah ayat 183 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya :“*Hai Orang-orang yang beriman diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana telah diwajibkan atas orang- orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.*”(Al-Baqarah Ayat 183)

Pelaksanaan ibadah puasa merupakan sebuah tuntunan dari Allah untuk manusia supaya mereka mendidik jiwanya, yang mana selama ini mereka di dalam mengarungi hidup dan kehidupan yang selalu dan senantiasa terikat oleh

¹⁸Khairunnas Rajab, *Psikologi Agama*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2012), h. 43

¹⁹*Ibid*, h. 43

²⁰Winarni, *Hidup Sehat Dengan Puasa*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 1

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nafsu perut dan syahwat yang merupakan penampakan dari nafsu yang rendah (jiwa suffli) untuk berubah berorientasi kepada qalbu (hati) dan aql (jiwa ulwi).²¹

Selain puasa wajib seperti pusa pada bulan ramadhan ada puasa-puasa lain yang dapat kita ketahui yaitu :

1. Puasa sunnat, antara lain : Senin dan Kamis, 6 hari di bulan Syawal, Tanggal 9 Haji, Hari Asy-Syura (10 Muharram) dan Tiap tanggal 13,14 dan 15 Qomariah).
2. Puasa Haram yaitu puasa yang dilakukan terus menerus, puasa pada hari tasri dan puasa wanita yang sedang haid atau nifas.
3. Puasa Makruh yaitu puasa dalam keadaan sakit, perjalanan, puasa sunnat pada hari jum'at saja atau sabtu saja.²²

Orangtua sebagai pendidik dalam rumah tangga hendaknya memberikan teladan yang baik berupa pelaksanaan ibadah puasa. Anak akan melaksanakan puasa jika didukung oleh lingkungan keluarga yang taat menjalankan ibadah puasa. Selain itu ibadah puasa merupakan salah satu sarana untuk menanamkan nilai-nilai agama yang mana puasa mempunyai manfaat dan hikmanya yaitu :

1. Badan lebih sehat
2. Emosi lebih rendah
3. Pikiran lebih jernih
4. Sikap lebih bijaksana
5. Hati lebih lembut dan peka
6. Ibadahnya lebih bermakna

²¹*Ibid*, h. 2

²²Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Op.Cit.* h, 183

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Lebih tenang dan tawadhu' dalam menjalani hidup²³

c. Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci (*kalam ilahi*) yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Ia berfungsi sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam menjalankan hidup dan kehidupannya. Secara *etimologis* kata benda Al-Qur'an berasal dari kata kerja *qara'a* yang mengandung arti 'mengumpulkan atau menghimpun', membaca atau mengkaji. Jadi kata *Al-Qur'an* berarti *kumpulan himpunan* atau *bacaan*. Arti ini dapat dilihat dalam surat Al-Qiyamah ayat 17 dan 18 sebagai berikut :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ﴿١٨﴾

Artinya: "Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan membuatmu pandai membacanya . Apabila kami telah selesai membacaknya, maka ikutilah bacaan itu.(Q.S.Al-Qiyamah 17-18).

Sedangkan pengertian Alqur'an dari segi terminologinya dapat dipahami dari pandangan ulama sebagai berikut :

Abdul wahab Khalaf mendefinisikan A-Qur'an sebagai firman Allah SWT yang diturunkan melalui Roh al-Amin (jibril) kepada Nabi Muhammad SAW dengan bahasa arab, isinya dijamin kebenarannya dan sebagai hujjah kerasulannya, undang-undang bagi seluruh manusia dan petunjuk dalam beribadah serta dipandang ibadah dalam membacanya, yang terhimpun dalam

²³AgusMustofa, *Untuk Apa Berpuasa, Scientific Fasting*, (Surabaya: Padma Press, 2004), h.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَبِيمِ وَالْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

Artinya : “ *Yaitu orang-orang yang menafkahkan hartanya, baik diwaktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema’afkan kesalahan orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.* (Q.S Ali-Imran : 134).

Sedangkan infaq secara istilah adalah : mengeluarkan sebagian harta untuk suatu kepentingan yang diperintahkan Allah SWT seperti : Menginfakkan harta untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Maka infaq bisa diartikan mengeluarkan sesuatu (harta) untuk suatu kepentingan yang baik, maupun kepentingan yang buruk.

Adapun manfaat yang dapat kita ambil sebagai ikhtibar dalam kehidupan yakni sebagai berikut :

1. Saran pembersih jiwa (Q.S :103,70 :24-25)
 2. Realisasi kepedulian sosial (Q.S. 9: 71)
 3. Sarana untuk meraih pertolongan sosial yakni Allah SWT (Q.S.22:39-40)
3. Ungkapan rasa syukur kepada Allah dan Salah satu ibadah lain dalam islam yakni infaq atau shadaqoh yang pada umumnya diketahui oleh setiap muslim, sebagaimana mereka mengetahui sholat dan rukun Islam lainnya.

Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Sardiman, kata motivasi berpangkal pada kata motif. Motif

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata motif, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penerak yang telah menjadi aktif.²⁴ Motivasi dapat dipandang sebagai suatu istilah umum yang menunjukkan pada peraturan tingkah laku individu ketika kebutuhan atau dorongan dalam dan dari lingkungan mendorong individu untuk memuaskan kebutuhan menuju tercapainya tujuan yang diharapkan.²⁵

Dari pengertian-pengertian diatas motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul pada peserta didik untuk melakukan sesuatu, dan dorongan tersebut bisa berasal dari dalam diri seseorang dan dari luar. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamnya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁶ Berikut ini akan dijelaskan pengertian motivasi menurut para ahli sebagai berikut:

Motivasi adalah “kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan, ketegangan (Tension States), atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan kearah pencapaian tujuan-tujuan personal”.²⁷

b. Indikator Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar yang ada pada diri siswa memiliki ciri-ciri/indikator sebagai berikut:

²⁴Sardiman A. M, *Interaksi Dan Motivasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 73.

²⁵Baharudin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-RuzzMedia, 2010), cet II, h. 49

²⁶Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2013) Cet 6, h. 2

²⁷Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2004), h. 132

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan(tidak mudah putus asa)
3. Senang mencari dan memecahkan masalah sendiri
4. Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan
5. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin
6. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah
7. Senang, rajin belajar, dan penuh semangat
8. Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang.²⁸

c. Jenis-jenis motivasi

Dalam pembagian beberapa pandangan para ahli, tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Motivasi seseorang dapat bersumber dari dalam diri sendiri yang dikenal sebagai motivasi interal, dan dari luar diri seseorang yang dikenal sebagai motivasi eksternal.²⁹

Begitupun juga dikatakan oleh Sardiman, bahwasanya motivasi itu terbagi atas dua bagian, yaitu;

1. Motivasi intrinsik

Yang dimaksud motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh orang yang senang membaca tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin untuk mencari buku-buku untuk dipercaya.

²⁸Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep pembelajaran Berbasis Kecerdasan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 21-22.

²⁹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 90

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai seorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Jadi yang penting itu bukan karena ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau mendapat hadiah.³⁰

Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*). Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya.³¹

d. Fungsi Motivasi

Dalam pembelajaran sangat diperlukan motivasi, hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para peserta didik.

Sehubungan dengan hal diatas, maka Oemar Hamalik mengemukakan tiga fungsi motivasi .

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.

³⁰ Sardiman A.M, *Op. Cit.*, h. 88-90

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka, 2011), h. 151-152

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.³²

Demikian juga dikemukakan oleh Ramayulis, bahwa fungsi motivasi ada tiga, yaitu:

- 1) Memberikan semangat dan mengaktifkan siswa agar tetap berminat belajar dan bekerja.
- 2) Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian hasil belajar.
- 3) Membantu dan memenuhi kebutuhan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.³³

e. Upaya untuk Menumbuhkan Motivasi

Adapun upaya yang harus dilakukan oleh pendidik untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, pendidik dapat melakukan beberapa cara sebagai berikut:

- 1) Pemberian angka, merupakan simbol dari kegiatan belajar siswa. Dengan angka-angka yang baik dan adalah motivasi yang kuat untuk siswa agar terdorong untuk belajar dengan giat.
- 2) Hadiah, dapat dikatakan sebagai motivasi tetapi tidak setiap waktu pemberian hadiah dapat dilakukan.

³²Oemar Hamalik, *Op. Cit*, h. 161

³³Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 247

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Saingan/kompetisi, dapat sebagai alat motivasi sebagai pendorong siswa untuk giat belajar.
- 4) *Ego-involment*, menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertahankan harga diri adalah sebagai salah satu motivasi yang cukup tinggi.
- 5) Memberi ulangan, para siswa akan menjadi giat kalau mengetahui akan ada ulangan.
- 6) Mengetahui hasil, dengan mengetahui hasil dari belajarnya, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin meningkat hasil belajarnya maka akan termotivasi pula untuk terus belajar.
- 7) Pujian, adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik jika penggunaannya tepat.
- 8) Hukuman, adalah bentuk *reinforcement* negatif tetapi kalau diberikan dengan bijak maka bisa menjadi alat motivasi.
- 9) Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Akan lebih baik dibandingkan kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar pada diri anak didik memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah tentu hasilnya baik.
- 10) Minat, motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepat kalau minat adalah alat motivasi yang pokok.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagai mana dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh bukhori :

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يُمَجَّسَانِهِ كَمَاثِلِ الْبَهِيمَةِ تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ (روه بقحري)

Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?"³⁷

Hadis diatas memberikan penjelasan tentang peran dan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya, seorang anak yang berhasil dalam menjalani kehidupannya tidak terlepas dari peran orang tuanya, salah satu aspek terpenting dalam kehidupan anak adalah pendidikan. Orangtua yang selalu mendorong dan memberikan motivasi kepada anaknya akan menjadi nilai dan dampak positif yang akan dirasakan oleh sang anak. Sehingga dengan dorongan dan motivasi tersebut akan menimbulkan semangat dan kemauan yang kuat dalam diri sang anak untuk mengejar keberhasilan dalam pendidikannya.

B. Penelitian Relevan

1. Rini suranti meneliti dengan judul “Hubungan Perhatian Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-quran Hadis

³⁷Bukhari Umar, *Hadist Tarbawi*, (Jakarta: pustaka nasional, 2014), h. 101

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di Madrasah Aliyah I,aanatuth Thalibin kecamatan Tualang kabupaten Siak, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan uin suska riau”, Berdasarkan analisis data disimpulkan bahwa perhatian orangtua terhadap kegiatan belajar siswa tergolong Baik. 77, 63%. Motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur’an Hadist tergolong Baik. Dengan persentase 65, 22%, terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist di Madrasah Aliyah I’aanatuth Thalibiin Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, dengan koefisien korelasi sebesar 0, 962.³⁸ namun Rini Suranti menghubungkanya dengan perhatian orangtua, berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan, sedangkan peneliti sendiri meneliti tentang Hubungan ketaatan beragama orang tua dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam.

2. Ettri miyani meneliti dengan judul “Pengaruh Pemberian Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Ketaatan Ibadah Siswa Kelas XI Di Sekolah Menengah Kejuruan Telkom Pekanbaru, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan” ini Hal ini dapat diketahui analisa data yang diperoleh sebesar $r_{hitung} = 0,405$, sedangkan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5% = 0,304 dan pada taraf signifikan 1% = 0,393 karena r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} . Maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan

³⁸Rini Suranti, dalam penelitiannya yang berjudul” Hubungan Perhatian Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-quran Hadis di Madrasah Aliyah I,aanatuth Thalibin kecamatan Tualang kabupaten Siak, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemberian motivasi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap ketaatan ibadah siswa kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Telkom, berbeda dengan peneliti meneliti tentang hubungan ketaatan beragam orang tua dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.³⁹

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan sebagai acuan dalam menerapkan konsep teori dilapangan. Konsep operasional digunakan untuk mengukur variabel. Berdasarkan pada konsep dan teori teori diatas, maka untuk menjawab masalah dalam penelitian ini penulis membuat konsep operasional. Penelitian ini berkenaan dengan hubungan ketaatan beragama orang tua dengan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun variabel penelitian yang akan dioperasionalkan adalah hubungan ketaatan beragama (Variabel X) dengan motivasi belajar (variabel Y).

Untuk mengukur variabel ketaatan beragama orangtua, indikator yang digunakan adalah:

1. Orangtua rajin mengerjakan sholat fardhu
2. Orangtua rajin mengerjakan sholat sunnah
3. Orangtua rajin melaksanakan puasa wajib pada bulan ramadhan
4. Orangtua rajin mengerjakan puasa sunnah
5. Orangtua rajin membaca al-qur'an
6. Orangtua rajin berinfak di masjid

³⁹Ettri Maiyani (2017) dalam penelitiannya yang berjudul” Pengaruh Pemberian Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Ketaatan Ibadah Siswa Kelas XI Di Sekolah Menengah Kejuruan Telkom Pekanbaru, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

7. Orangtua rajin bersedekah

Sedangkan untuk mengukur variabel motivasi belajar siswa, indikator yang digunakan adalah:

1. Siswa tekun menghadapi tugas yang di berikan oleh guru Pendidikan Agama Islam.
2. Siswa ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Siswa senang mencari dan memecahkan masalah sendiri.
4. Siswa ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam.
5. Siswa selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin dalam belajar Pendidikan Agama Islam.
6. Siswa menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah
7. Siswa senang, rajin belajar, dan penuh semangat dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.
8. Siswa mengejar tujuan-tujuan jangka panjang.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

- a. Ketaatan beragama orang tua berbeda-beda antara satu orang tua dengan orang lain.
- b. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa yang lain.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Ada kecenderungan bahwa motivasi belajar siswa turut dipengaruhi oleh ketaatan beragama orang tua.

2. Hipotesis

H_a : Ada hubungan yang signifikan ketaatan beragama orangtua dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 18 Pekanbaru.

H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan ketaatan beragama orangtua dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 18 Pekanbaru.